

## **Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Desa Koto Kombu Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**

**Arika Fitriani<sup>1</sup>, M. Ali Suhadi<sup>2</sup>, Muhammad Alfad Ramadhan<sup>3</sup>, Apryangga<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Riau, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Arika Fitriani

**E-mail:** [arika.fitriani@lecturer.unri.ac.id](mailto:arika.fitriani@lecturer.unri.ac.id)

### **Abstrak**

*Sosialisasi dan pelatihan merupakan dua metode yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Koto Kombu, terutama ditujukan untuk ibu-ibu dan pemuda sekitar. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan sabun cuci piring menjadi salah satu fokus penting yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di sektor informal atau ekonomi mikro. Sabun cuci piring merupakan produk yang memiliki permintaan stabil di pasar, sehingga pelatihan tentang cara pembuatannya dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk serta memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan sabun cuci piring secara efektif dan efisien.*

**Kata kunci** – Sosialisasi, Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Peningkatan SDM, masyarakat Koto Kombu

### **Abstract**

*Socialization and training are two very important methods in improving the quality of Human Resources (HR) in the Koto Kombu Village community, especially aimed at local women and youth. In this context, dish soap making training is one important focus that can have a significant impact on improving community skills, especially for those in the informal or microeconomic sector. Dish soap is a product that has a stable demand in the market, so training on how to make it can be a means of community empowerment in improving their economic welfare. This socialization and training activity aims to provide an understanding to the community about the importance of product innovation and provide practical skills in making dish soap effectively and efficiently.*

**Keywords** – Socialization, Training, Dish Soap, Human Resource, Improvement for the Koto Kombu community

## PENDAHULUAN

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan utama dalam rumah tangga untuk membersihkan piring, gelas, dan peralatan makan lainnya. Penggunaan sabun cuci piring yang tepat dapat membantu menghilangkan lemak, minyak, dan kotoran yang menempel pada permukaan peralatan makan. Selain itu, sabun cuci piring juga berperan penting dalam menjaga kebersihan dan higienitas peralatan makan, sehingga dapat mencegah penyebaran bakteri dan penyakit.

Dalam beberapa tahun terakhir, *trend* pembuatan sabun cuci piring secara mandiri semakin populer. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan, dan menghemat biaya. Selain itu, pembuatan sabun cuci piring secara mandiri juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berkreasi dan mengekspresikan diri melalui pemilihan bahan dan aroma yang sesuai dengan preferensi masing-masing.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring merupakan upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam bidang produksi bahan pembersih rumah tangga. Dalam era modern ini, kebutuhan akan produk pembersih yang efektif dan ramah lingkungan semakin meningkat. Sabun cuci piring, sebagai salah satu produk penting dalam kategori bahan pembersih, memegang peranan krusial dalam menjaga kebersihan peralatan dapur dan kesehatan keluarga.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pembuatan sabun cuci piring yang efisien, mulai dari pemilihan bahan baku yang tepat, proses pembuatan, hingga teknik pengemasan yang optimal. Dengan menguasai keterampilan ini, peserta diharapkan dapat memproduksi sabun cuci piring berkualitas tinggi yang tidak hanya efektif dalam menghilangkan minyak dan kotoran, tetapi juga aman digunakan dan ramah lingkungan.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuatan produk sabun cuci piring cair sehingga menjadikan tertutupnya peluang bisnis di Desa Koto Kombu. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang lebih, maupun ibu pekerja yang juga ingin meningkatkan kreatifitasnya (Pasir and Hakim, 2014; Rinaldi et al., 2022), sekaligus menghemat pengeluaran keluarga. Melalui penyuluhan dan pelatihan secara langsung tentang proses pembuatan sabun cuci piring cair di harapkan memunculkan ide dan kreativitas dari warga sehingga membuka peluang wirausaha masyarakat desa.

Melalui pelatihan ini, masyarakat akan memperoleh pengetahuan praktis tentang formulasi sabun, teknik pencampuran bahan, serta metode evaluasi produk. Selain itu, pelatihan ini juga akan membahas berbagai aspek terkait regulasi dan standar kualitas yang harus dipatuhi dalam produksi sabun cuci piring. Dengan demikian, diharapkan peserta tidak hanya dapat membuat sabun cuci piring secara mandiri, tetapi juga mampu memasarkannya dengan efektif dalam pasar yang kompetitif.

## METODE

Pembuatan Sabun cuci piring berdasarkan proses kegiatan atau kerja yang telah ditentui dibuat menggunakan metode pendiaman semalam. Metode pendiaman semalam maksudnya yaitu hasil dari campuran bahan kimia yang telah di campurkan akan di simpan dan di biarkan selama lebih kurang sehari agar hasil yang ingin dicapai lebih maksimal. Metode ini juga sering di gunakan untuk beberapa kegiatan proses kegiatan produksi lainnya. Adapun rangkaian metode pendiaman semalam dapat dilihat pada Gambar 1. berikut



Gambar 1.

Langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring

Berdasarkan Gambar.1 bahwa proses kegiatan dengan metode pendiaman semalam diawali dengan proses persiapan. Proses persiapan yaitu menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi, selanjutnya proses pencampuran yaitu kegiatan mencampurkan bahan-bahannya dengan alat yang tersedia. Dalam prses pencampuran harus sesuai dengan urutan yang benar sehingga hasil sabun yang didapatkan lebih maksimal. Setelah semua bahan dicampurkan, hasil produksi akan diletakkan dalam wadah yang besar untuk dilanjutkan ke proses pendiaman semalam. Proses ini harus dengan sterilisasi yang tinggi terhadap hasil produksi sehingga akan meminimalisir kegagalan dalam produk. Selanjutnya proses akhir yaitu pengentalan. Proses ini dilakukan dengan mengaduk hasil produksi dengan pelan setelah didiamkan semalam. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik yang diinginkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024 di Desa Koto Kombu, tepatnya di tepian Sungai Kuantan dusun kombu dengan peserta ibu ibu PKK dan pemudi desa koto kombu. Proses kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi pembuatan sabun cuci piring. Materinya yaitu sabun cuci piring, dan alat alat yang akan digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring tersebut dan beberapa hal yang harus di perhatikan selama pembbuatan sabun cuci piring tersebut. Bahan bahannya adalah *texapon*, *nacl*, *foam booster*, pewangi, pewarna, NaCl berguna untuk pengental dan pengawet sedangkan *foam boster* berfungsi untuk pembuatan busa.



Gambar 2.

Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan pembuatan sabun secara Bersama sama dengan ibu ibu desa Koto Kombu, ibu ibu desa Koto Kombu dijadikan target pembuatan ini karena dalam rumah tangga mereka berkaitan langsung dengan pekerjaan rumah tangga, harapannya supaya mereka bisa membuat sabun dengan bahan bahan yang di ajarkan..pembuatannya di buat di dalam dua baskom dan mencampurkan semua bahan bahan yang sudah dikumpulkan tadi secara bertahap tidak lupa menggunakan sarung tangan untuk menghindari iritasi pada tangan. Setelah adonan sabun dicampurkan semua dilanjutkan dengan proses pendiaman adonan selama satu hari sampai adonan berubah menjadi warna hijau jernih dan setelah itu sabun dikemas didalam botol dan di ujicoba untuk memastikan efektifitas dan kualitas pproduk sebelum dibagikan kepada masyarakat.

Kegiatan ini mendapat respon positif dari warga setempat. Kepala Desa Koto Kombu, Bapak Ridwan Ali, menyatakan apresiasinya terhadap inisiatif mahasiswa UNRI. "Kami sangat berterima kasih kepada mahasiswa UNRI atas kegiatan ini. Selain mendapatkan pengetahuan baru, kami juga mendapatkan produk yang bermanfaat untuk penggunaan sehari-hari." ujar Bapak Ridwan.

Melalui kegiatan Kukerta ini, mahasiswa UNRI berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat desa dengan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan sabun pencuci piring ini merupakan bagian dari upaya untuk membawa inovasi dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.



**Gambar 3.**  
Pembuatan sabun Cuci Piring

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Koto Kombu, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat setempat. Melalui sosialisasi yang efektif, peserta memahami pentingnya keterampilan baru dalam mendukung ekonomi keluarga, sementara pelatihan teknis memberikan kemampuan praktis dalam memproduksi sabun cuci piring yang memiliki nilai jual.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis warga dalam memproduksi sabun, tetapi juga mengajarkan aspek manajerial dan kewirausahaan, seperti pengelolaan bahan baku, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan usaha kecil. Hasilnya, peserta tidak hanya mampu memproduksi sabun berkualitas, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk memasarkan produk mereka, baik di pasar lokal maupun melalui platform digital.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya melalui terbukanya peluang usaha baru. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah membuktikan bahwa melalui upaya peningkatan SDM, masyarakat desa dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mampu beradaptasi dengan tantangan ekonomi di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada anggota mahasiwa KUKERTA Desa Koto Kombu dan masyarakat desa Koto Kombu serta perangkat desa yang telah memberikan dukungan kepada kami sehingga artikel ini dapat terbentuk

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angela, N. (2020). "Sosialisasi". Di akes tanggal 06 Desember 2024. Pada: [https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/60378/mod\\_resource/content/1/MODUL+ON+LI+NE+2.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/60378/mod_resource/content/1/MODUL+ON+LI+NE+2.pdf)
- Hariana, F. (2020). "Membuat abun Cuci Piring Homemade". Diakses tanggal 06 September 2024, Pada: [https://www.gurusiana.id/read/fitrihariana/article/membuat-sabun-cuci-piring-homemade-5380528#google\\_vignette](https://www.gurusiana.id/read/fitrihariana/article/membuat-sabun-cuci-piring-homemade-5380528#google_vignette)

- KBBI, (2024). "Pelatihan". Diakses tanggal 07 September 2024, pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelatihan>
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, J., & Sofyan, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 28-34.
- Susanti, N. (2018). "Pengertian Sosialisasi". Diakses tanggal 06 September 2024, pada: <https://repository.uir.ac.id/3276/5/bab2.pdf>